

Pengabdian di SD Negeri Nogotirto: Dari Sudut Yogyakarta Menatap Dunia-Petualangan Seru Jelajahi Dunia

Muhammad Ridha Iswardhana¹, Gita Ardyah Maharani², Lukluulhayu Nurjannah³, Rizky Wulandari⁴

¹⁻⁴ Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Teknologi Yogyakarta

*Corresponding author

E-mail: muhammad.ridha@uty.ac.id (Muhammad Ridha Iswardhana)*

Article History:

Received: Dec, 2025

Revised: Dec, 2025

Accepted: Dec, 2025

Abstract: *Pengabdian masyarakat ini merespons keterbatasan akses pendidikan layak bagi anak-anak wilayah pinggiran Yogyakarta. Pengabdian “Dari Sudut Yogyakarta Menatap Dunia-Petualangan Seru Jelajahi Dunia” dilaksanakan di SD Negeri Nogotirto. Tujuan kegiatan pengabdian untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, menumbuhkan kesadaran kontribusi sosial mahasiswa, serta membangun suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif. Metode interaktif diterapkan melalui permainan edukatif, storytelling, dan mentoring motivasional. Materi Ilmu Hubungan Internasional disederhanakan menjadi pengenalan kawasan dunia dan keterkaitannya dengan Indonesia. Anak-anak menunjukkan keterlibatan aktif melalui pertanyaan tentang etika pertemanan, keteladanan, dan rasa aman. Hambatan utama bersifat operasional: variasi kemampuan siswa, pengelolaan ritme kelas, dan keterbatasan sarana ajar. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan intervensi terstruktur dan adaptif dapat memperkuat dukungan kognitif-emosional siswa sekaligus menguatkan solidaritas sosial mahasiswa. Kolaborasi sekolah-kampus memastikan program kontekstual, bukan seremonial, serta memberi dasar perbaikan perangkat ajar dan keberlanjutan pendampingan lebih rutin.*

Keywords:

Pengabdian, SD Negeri Nogotirto, Yogyakarta Menatap Dunia, Petualangan Seru Jelajahi Dunia, Belajar Siswa.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak bangsa yang wajib dipenuhi tanpa terkecuali. Namun, realitas di Yogyakarta menunjukkan masih adanya kesenjangan akses, terutama bagi anak-anak di wilayah pinggiran dan keluarga kurang mampu yang belum memperoleh layanan pendidikan yang layak. Situasi ini menegaskan bahwa pendidikan bukan sekadar kebutuhan teknis, melainkan hak asasi manusia yang fundamental, sebagaimana ditegaskan dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa (DUHAM PBB) Pasal 26 menjelaskan

Pendidikan menjadi prasyarat bagi pemenuhan hak-hak dasar lainnya (Edeji, 2025).

Sebagai akademisi Ilmu Hubungan Internasional, fokus tim pengabdian tidak berhenti pada isu-isu global dan dinamika internasional semata. Kami memandang pembangunan sosial di lingkungan sekitar sebagai bagian tak terpisahkan dari tanggung jawab moral dan peran intelektual kampus (Priscillia et al., 2025). Berangkat dari kesenjangan akses pendidikan tersebut, dosen Progam Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Teknologi Yogyakarta melaksanakan program pengabdian masyarakat sebagai bentuk aksi sosial untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan sejak dini sekaligus mendukung proses belajar anak-anak di Yogyakarta (Iswardhana, Arisanto, et al., 2023).

Komitmen ini menitikberatkan pada nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan kepedulian sosial yang seharusnya menjadi etos akademik (Iswardhana et al., 2024). Penerapan nilai kemanusiaan tidak semestinya hanya menjadi wacana dalam ruang-ruang teori internasional, tetapi perlu diwujudkan dalam tindakan nyata yang menyentuh kebutuhan riil masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengajaran di Sekolah Dasar memiliki urgensi yang kuat: membantu menguatkan kualitas pembelajaran sekaligus memberi dukungan motivasional dan emosional bagi anak-anak yang tumbuh di tengah keterbatasan akses dan dukungan pendidikan (Widyana & Hriday, 2024).

Program Pengabdian di SD Negeri Nogotirto, “Dari Sudut Yogyakarta Menatap Dunia-Petualangan Seru Jelajahi Dunia”, dirancang sebagai inisiatif kolaboratif yang mengintegrasikan kapasitas akademisi dengan tujuan pendidikan yang transformatif. Melalui pengabdian ini, akademisi tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang memberi inspirasi, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperluas pengetahuan anak-anak agar berani bermimpi dan merancang masa depan (Iswardhana, Arisanto, et al., 2023).

Agar kegiatan pengabdian lebih mudah diterima dan menyenangkan, materi disampaikan dengan pendekatan kreatif dan interaktif (Usman et al., 2024). Topik-topik Ilmu Hubungan Internasional dikemas menjadi tema yang ramah anak, misalnya pengenalan kawasan-kawasan dunia seperti Asia Tenggara, Amerika, dan Eropa; contoh potensi, keunikan; dan relasi negara-negara tersebut dengan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pengabdian yang kreatif tersebut diharapkan mampu membangun suasana belajar yang positif, memperkuat pemahaman, sekaligus menanamkan rasa ingin tahu anak-anak tentang dunia di luar lingkungan mereka, namun tanpa melepaskan konteks lokal Yogyakarta.

Pengabdian ini menjadi wujud tanggung jawab sosial akademisi untuk menghadirkan kontribusi langsung bagi masyarakat: membuka ruang pembelajaran yang lebih baik bagi anak-anak di wilayah pinggiran dan kelompok rentan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak dini, serta menumbuhkan motivasi dan inspirasi agar mereka terus berjuang mengejar cita-cita. Program pengabdian sebagai sarana penguatan nilai kemanusiaan dan solidaritas yang diaktualkan secara nyata dari lingkungan terdekat, sembari tetap membawa spirit “menatap dunia” melalui pendidikan (Muhamad et al., 2023).

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan yang memadukan bidang pendidikan dan sosial. Program dirancang untuk menjawab dua kebutuhan sekaligus: *Pertama*, memperluas akses serta kualitas pengalaman belajar anak-anak di wilayah marginal Yogyakarta. *Kedua*, membangun kesadaran mahasiswa Hubungan Internasional tentang urgensi kontribusi sosial sebagai bagian dari etika keilmuan dan tanggung jawab kewargaan. Sasaran program meliputi peserta didik kelas V dan VI di SDN Nogotirto secara luring dengan pembicara Dr. Muhammad Ridha Iswardhana, S.I.P., M.A secara daring.

Untuk memastikan kegiatan berjalan terstruktur, program disusun melalui rangkaian acara yang jelas pada 14 Mei 2025, diawali persiapan dan pembukaan, dilanjutkan menyanyikan Indonesia Raya serta sambutan dari Kepala Sekolah, kemudian sesi inti belajar-mengajar selama 60 menit yang dipandu oleh pembicara. Setelah itu, kegiatan diperkuat dengan aktivitas pengembangan kreativitas melalui pembuatan kerajinan tangan, penguatan nilai melalui nonton bersama film edukasi, serta ruang pemulihan melalui ISHOMA. Penutup dilakukan dengan pembagian hadiah sebagai bentuk apresiasi untuk menjaga motivasi sepanjang kegiatan.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menempatkan pembelajaran sebagai pengalaman, bukan sekadar transfer pengetahuan. Pendekatan pengabdian yang digunakan bersifat interaktif, dengan memadukan permainan edukatif dan storytelling untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus kondusif bagi perkembangan kognitif dan afektif anak (Husnatul et al., 2023). Dalam perspektif pengabdian yang berorientasi pada anak, strategi semacam ini relevan

karena mengurangi jarak psikologis antara pengajar dan peserta didik, serta mendorong keterlibatan aktif yang menjadi prasyarat bagi pembelajaran (Gayatri et al., 2025). Pada saat yang sama, pengabdian mengadopsi pola mentoring dan motivasi, tim pengabdian tidak hanya berperan sebagai fasilitator belajar, tetapi juga sebagai mentor yang memberi bimbingan, dorongan semangat, dan dukungan emosional. Dimensi mentoring ini penting karena tantangan pendidikan di daerah marginal sering kali tidak berhenti pada keterbatasan sumber belajar (S. S. Putri et al., 2026), melainkan juga terkait kebutuhan penguatan rasa percaya diri dan aspirasi anak (Tiffany Setyo Pratiwi et al., 2023).

Secara substantif, materi pembelajaran dikemas melalui tema yang dekat dengan disiplin Ilmu Hubungan Internasional namun disederhanakan agar sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Sesi belajar-mengajar difokuskan pada pengenalan negara-negara kawasan dan hubungannya dengan Indonesia, sehingga anak-anak memperoleh wawasan awal tentang keragaman dunia serta keterkaitan Indonesia dalam lingkungan internasional (Adi Wibawa et al., 2024). Pemilihan tema ini bukan sekadar variasi materi, melainkan upaya memperluas pengetahuan berpikir anak sejak dini: dari ruang lokal menuju pemahaman global yang tetap berakar pada konteks kebangsaan (Hartati et al., 2023).

Melalui pengabdian, intervensi pendidikan yang efektif menuntut keberlanjutan jejaring sosial, ketepatan metode, dan pemahaman atas kebutuhan nyata peserta didik (Purwanto et al., 2025). Kegiatan ini diharapkan memberi anak-anak pengalaman belajar yang lebih baik beserta dukungan emosional dan intelektual yang mereka perlukan. Pada saat yang sama, kegiatan memperkuat internalisasi nilai kemanusiaan dan solidaritas di kalangan mahasiswa: bahwa perubahan sosial tidak selalu dimulai dari proyek besar, tetapi dari langkah kecil yang terukur, relevan, dan dilakukan secara konsisten (Iswardhana, Zakinah, et al., 2023).

Diskusi

Selama rangkaian kegiatan pengabdian di SD Negeri Nogotirto selesai, tim pelaksana melakukan sesi refleksi singkat bersama guru pendamping dan mahasiswa pelaksana untuk membaca dinamika kelas serta menangkap respons anak-anak terhadap materi “Dari Sudut Yogyakarta Menatap Dunia”. Dalam sesi ini, muncul beberapa catatan penting yang menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga memunculkan pertanyaan dan tanggapan yang merefleksikan pengalaman sosial mereka sehari-hari .

Meski pelaksanaan di SD Negeri Nogotirto berlangsung kondusif, terdapat beberapa hambatan teknis dan operasional yang patut dicatat untuk perbaikan kegiatan berikutnya. Tantangan utama adalah pengelolaan waktu dan ritme kelas, mengingat variasi kemampuan literasi dan konsentrasi anak yang berbeda-beda. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran (misalnya alat bantu visual atau bahan ajar yang cukup untuk seluruh siswa) membuat tim harus melakukan penyesuaian metode secara cepat, termasuk memperbanyak aktivitas berbasis permainan dan *storytelling* agar semua anak tetap terlibat (Iswardhana, 2020).

Berdasarkan respons anak-anak dan hambatan pelaksanaan secara kritis, kegiatan pengabdian di SD Negeri Nogotirto memperlihatkan dua capaian utama: terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan dan inspiratif, serta terbukanya ruang dialog yang membantu anak menafsirkan realitas sosial di sekitarnya. Ini sekaligus menguatkan prinsip bahwa pendidikan dasar yang bermutu tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk kepekaan sosial dan fondasi karakter sejak dini (M. Putri et al., 2023).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri Nogotirto menggambarkan bahwa pendidikan dasar tidak dapat dipahami sekadar sebagai urusan teknis pembelajaran di ruang kelas, melainkan sebagai persoalan hak, kesempatan, dan masa depan sosial. Anak-anak di wilayah pinggiran dan kelompok kurang mampu masih menghadapi tantangan akses, kualitas pengalaman belajar, serta dukungan emosional yang memadai. Dalam konteks tersebut, pengabdian “Dari Sudut Yogyakarta Menatap Dunia-Petualangan Seru Jelajahi Dunia” menunjukkan bahwa intervensi sederhana apabila dirancang secara tepat dapat menjadi pemicu perubahan yang relevan bagi penguatan kapasitas anak sejak dini.

Pengabdian ini dijalankan sebagai bentuk tanggung jawab sosial akademisi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Teknologi Yogyakarta, untuk menghadirkan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar. Melalui pendekatan interaktif berupa permainan edukatif, *storytelling*, dan aktivitas kreatif, anak-anak tidak hanya memperoleh materi pengetahuan yang lebih mudah dipahami, tetapi juga mengalami proses belajar yang menyenangkan, suportif, dan membangkitkan rasa ingin tahu. Kegiatan mentoring yang menyertai proses belajar memperkuat dimensi lain yang sering luput dalam pembelajaran formal, yakni motivasi, keberanian berekspresi, dan kepercayaan diri untuk membayangkan masa depan

yang lebih luas.

Di sisi lain, pengabdian ini juga menghasilkan pengalaman penting bagi tim sebagai pelaksana kegiatan. Pengabdian memperlihatkan bahwa penerapan nilai kemanusiaan dan solidaritas tidak berhenti pada wacana, tetapi menuntut kehadiran, kesabaran, serta kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan nyata di lapangan. Kolaborasi dengan sekolah menjadi prasyarat agar program tetap kontekstual, terukur, dan tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial.

Kegiatan pengabdian di SD Negeri Nogotirto tidak hana sebagai langkah kecil yang memiliki dampak strategis melalui memperbaiki pengalaman belajar anak-anak, melainkan sekaligus menanamkan kesadaran sosial kepada akademisi. Ke depan, keberlanjutan program perlu diarahkan pada konsistensi pendampingan dan perluasan jejaring kerja sama dengan sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik kerentanan serupa. Perubahan besar dalam kualitas pendidikan dan kesejahteraan sosial kerap bermula dari intervensi yang tampak sederhana, tetapi dilakukan dengan desain yang serius, etika yang kuat, dan orientasi yang jelas pada kebutuhan anak.

Daftar Referensi

- Adi Wibawa, Muhammad Ridha Iswardhana, Maria Stephanie Olivia Jawa, Faisal Hasibuan, Annisa Rahmatin, Jescinka Priendisaputri, & Dian Inda Yani. (2024). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Kampanye Lindungi Bumi: Berhenti Membuang Sampah Sembarangan Dan Mulailah Mendaur Ulang. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 122–131. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i3.1588>
- Edeji, O. C. (2025). Intersections of the Right to Education and Human Dignity in International Human Rights Law: A Purpose-Based Analysis. *Laws*, 14(3), 33. <https://doi.org/10.3390/laws14030033>
- Gayatri, N. N. E. T., I Made Suarjana, & Putu Aditya Antara. (2025). Ms. Interactive Learning Media Based on Educational Games to Improve the Reading Skills of First-Grade Elementary School Students. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 8(2), 334–344. <https://doi.org/10.23887/jp2.v8i2.99591>
- Hartati, Y., Yogyakarta, U. N., Sabilla, E. A., & Yogyakarta, U. N. (2023). Pendidikan bagi masyarakat miskin di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 10(01), 11–24.
- Husnatul, M., Didik, S., Rahma Melisha, F., Elwidarifa, M., Liza, H., Ranti, N.,

- Muhammad Ridha, I., Sry, W., & Helfira, C. (2023). Pengantar Kewarganegaraan: Membentuk Warga Negara Yang Berkualitas. In *PENGANTAR KEWARGANEGARAAN : Membentuk Warga Negara Yang Berkualitas*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Iswardhana, M. R. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Merajut Kebinekaan dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri*. PT Kanisius.
- Iswardhana, M. R., Arisanto, P. T., Chusnul Chotimah, H., Wibawa, A., Risky, L., & Setyo Pratiwi, T. (2023). SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK MENYONGSONG PEMILU 2024 TERHADAP GENERASI Z DI SMAN 4 YOGYAKARTA. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i1.574>
- Iswardhana, M. R., Kusumojakti, M. A. P., Pamungkas, A. S., Abdillah, I. D., Rayhan, M. N., Firmansyah, Y. S., & Baraputri, J. N. (2024). MENGGALI PERSPEKTIF MASYARAKAT KEBERAGAMAN ETNIS DI YOGYAKARTA DALAM UPAYA MEMPERKUAT INTEGRASI NASIONAL. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 62–68. <https://doi.org/10.56127/jammu.v3i2.1609>
- Iswardhana, M. R., Zakinah, M., Maharani, G. A., Tayan, W. G., & Nuraini, A. (2023). Kampanye Gunakan Hak Suara dan Jangan Golput Pada Pemilu 2024 untuk Generasi Muda. *PaKMAs (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1).
- Muhamad, A., Zuhrah, Z., Yang, M., Khairina, K., Anisa, A., Muhammad Ridha, I., Suryaningrat, S., Aermadepa, A., Yulfa, M., & Andi Ibnu, H. (2023). *PENGANTAR ILMU HUKUM: Teori dan Penerapannya di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=xSTbEAAAQBAJ>
- Priscillia, J. A., Lucyanda, J., Putri, A., & Asa, S. N. (2025). The Readiness to Implement the University Social Responsibility: A Case Study at a Private Indonesian University. *Asian Pacific Journal of Management and Education*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.32535/apjme.v8i1.3833>
- Purwanto, A., Murwaningsih, T., & Indriayu, M. (2025). Enhancing Students' Learning Motivation with Interactive Educational Game Media Based on Articulate Storyline 3 in IPAS Learning for Grade V Elementary School. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(4), 87. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i4.109335>
- Putri, M., Saputra, R., Iswardhana, M. R., Emillia, Rastati, R., Sugiharto, A., Rendra, A., Rachimoellah, M., Zahri, T. A., Octaviany, N., & Lubis, P. H. (2023). *Kewarganegaraan: Teoretis dan Praksis*. April 2024, 1–233.

- Putri, S. S., Purba, N. F., Tiffani, T. D., Siregar, A. J., & Iqbal Abdul Muin, M. (2026). Integrating Education, Research, and Service: A Participatory Action Research (PAR) Model for University-Led Community Empowerment in Rural Indonesia. *PPSDP International Journal of Education*, 5(1), 252–265. <https://doi.org/10.59175/pijed.v5i1.615>
- Tiffany Setyo Pratiwi, Puguh Toko Arisanto, Muhammad Ridha Iswardhana, Lucitania Rizky, Adi Wibawa, & Hidayat Chusnul Chotimah. (2023). Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Sosialisasi Pendidikan Politik Menjelang Pemilu 2024. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 109–114. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i1.1134>
- Usman, A., Utomo, A. P., Amilia, F., Dzarna, D., & Galatea, C. K. (2024). Research on Educational Games in Learning in Indonesia: A Systematic Review of the Literatures. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 105–115. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i3.5321>
- Widyana, R., & Hriday, B. A. (2024). Overcoming educational inequity for the urban poor through community-based schools: a case study of gajahwong school in Yogyakarta. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 12(4), 38–52. <https://doi.org/10.29210/1119000>